

## **KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL SE-KECAMATAN KALASAN**

### ***ABILITY TO RECOGNIZE LETTERS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN RAUDHATUL ATHFAL SE-DISTRICT KALASAN***

Oleh: Rahma Dani Kusumawati, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

[rahmadani.2017@student.uny.ac.id](mailto:rahmadani.2017@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) se-Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di 3 RA yang berada di Kecamatan Kalasan yaitu RA Ar-Rafif, RA Fairuz Aqila, dan RA Bakti Islam. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA se Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase rata-rata 93,78%. Kemampuan mengenal huruf yang dimaksud adalah mengetahui huruf depan suatu benda dengan persentase rata-rata 93,54% masuk dalam kriteria sangat baik dan mengetahui simbol-simbol suatu huruf dengan persentase rata-rata 94,02% masuk dalam kriteria sangat baik.

Kata kunci: kemampuan mengenal huruf, anak usia 5-6 tahun

#### **Abstract**

*This study aims to describe the ability to recognize letters in children aged 5-6 years in Raudhatul Athfal (RA) in Kalasan District, Sleman, Yogyakarta. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. This research was conducted in 3 RAs located in Kalasan District, namely RA Ar-Rafif, RA Fairuz Aqila, and RA Bakti Islam. Methods of data collection using the method of observation and documentation. Data analysis used quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the ability to recognize letters in children aged 5-6 years in RA in Kalasan District, Sleman, Yogyakarta was included in very good criteria with an average percentage of 93.78%. The ability to recognize letters in question is knowing the first letters of an object with an average percentage of 93.54% included in the very good criteria and knowing the symbols of a letter with an average percentage of 94.02% included in the very good criteria.*

*Keywords: recognize letter, children aged 5-6 years*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas 2003). Pada usia tersebut anak berada pada masa usia emas atau *golden age* dimana semua pertumbuhan, perkembangan dan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat (Suyanto, 2005: 6). Pada masa ini hampir seluruh potensi anak akan mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, anak usia dini sangat memerlukan pendidikan yang diberikan sejak dini guna memfasilitasi pada masa peka anak tersebut. Untuk itu diselenggarakanlah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar berkembang secara optimal. Program pembinaan

dan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Untuk anak usia 5-6 tahun bentuk pendidikan yang cocok adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (PP No. 17 Tahun 2010). Berdasarkan Permenag No. 90 tahun 2013 menyebutkan bahwa Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pendidikan di RA setara dengan pendidikan di TK, pendidikan di TK biasanya bersifat umum sedangkan di RA lebih menekankan pada keagamaan terutama agama islam. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, kemampuan dan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Selain itu bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, memahami pikiran dan perasaan orang lain, dan membangun interaksi dengan individu yang lain. Bahasa memiliki peran yang penting untuk anak diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, mendengarkan, melakukan kegiatan berbicara, dan

sebagai sarana anak agar mampu membaca dan menulis. Bahasa dibedakan kedalam dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi yang meliputi kemampuan menyimak dan membaca. Sedangkan bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak dalam mengeskpresikan dirinya yang meliputi keterampilan berbicara dan menulis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 pada bidang pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi mengenal simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Salah satu dari aspek perkembangan bahasa yang penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini yakni kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Darjowidjojo, 2003: 300). Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009 kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda. Kemampuan mengenal huruf perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Musfiroh (2009: 10) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Pada anak belajar mengenal huruf adalah untuk mempersiapkan diri dan mencapai kemampuan membaca dan menulis.

Terkait kemampuan anak dalam hal mengenal huruf yang ada di lapangan, kemampuan yang dimiliki anak dalam hal mengenal huruf adalah berbeda-beda hal tersebut

dikarena setiap anak memiliki daya tangkap dan pemahaman yang berbeda-beda. Hasil observasi yang dilakukan di RA Bakti Islam terdapat anak yang masih bingung untuk membedakan huruf b dan d, huruf p dan q, huruf f dan v. Selain itu masih ada anak yang belum mampu untuk mengidentifikasi huruf q, v, w, x, y, z ketika anak diminta untuk menyebut huruf yang ditunjuk oleh peneliti mereka masih kesulitan. Di RA Ar Rafif terdapat anak yang belum mampu menulis huruf, anak tersebut masih memerlukan bantu garis putus-putus dalam menulis. Terdapat juga anak yang ketika diminta menuliskan huruf, huruf yang ditulis anak tersebut terbalik tidak sesuai dengan huruf yang sebenarnya. Di RA Fairuz Aqila terdapat anak yang sudah mampu membaca dengan lancar, namun juga terdapat anak yang belum lancar membaca. Terdapat juga anak yang masih belum mampu untuk menuliskan namanya, menyebutkan huruf, menuliskan huruf. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat anak yang perkembangan kemampuan mengenal hurufnya belum berkembang sesuai dengan capaian perkembangan.

Di RA Ar-Rafif memiliki program pembelajaran membaca. Program tersebut dilaksanakan disela-sela kegiatan pembelajaran yakni dengan memanggil anak satu persatu untuk latihan membaca. Tidak hanya RA Ar-Rafif namun RA Fairuz Aqila dan RA Bakti Islam juga memiliki program pembelajaran membaca yang serupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA Ar-Rafif terdapat orangtua yang menuntut pihak sekolah agar anaknya mampu membaca dan menulis dengan mahir, bahkan ada orangtua yang mendaftarkan anaknya di bimbingan belajar agar anaknya mahir dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut dikarenakan ketakutan orangtua jika anaknya tidak dapat diterima di sekolah dasar yang diinginkan, sebab terdapat beberapa sekolah dasar yang menggunakan tes membaca sebagai salah satu bentuk tes masuk sekolah. Padahal menurut Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Penerimaan

Siswa Baru Sekolah Dasar, sebenarnya tidak diperbolehkan untuk mengajarkan calistung pada anak usia dini, yang diperbolehkan hanya memperkenalkan saja.

Kemampuan mengenal huruf pada anak menjadi fokus dalam penelitian ini, sebab kemampuan mengenal huruf merupakan prediktor utama dalam membaca permulaan dan juga kemampuan mengenal huruf sangat berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis anak di masa yang akan datang. Penelitian ini berjudul “Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yakni pada bulan April 2021. Adapun tempat penelitian ini dilakukan RA yang berada di Kecamatan Kalasan diantaranya yaitu RA Ar-Rafif, RA Fairuz Aqila, dan RA Bakti Islam.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usai 5-6 di RA se-Kecamatan Kalasan dengan jumlah 135 anak. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112) yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 135 anak, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil sebanyak 30% dari populasi. Sehingga jumlah

sampel untuk penelitian ini berjumlah 41 anak. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ini terdiri dari satu variabel yakni kemampuan mengenal huruf yang kemudian dibagi menjadi 2 sub variabel yaitu mengetahui huruf depan suatu kata dan mengetahui simbol-simbol suatu huruf. Sub variabel mengetahui huruf depan suatu kata terdiri dari 5 indikator yaitu anak dapat menunjuk huruf yang disebutkan dengan benar, anak dapat memilih gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan dengan benar, anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama dengan benar, anak dapat menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama dengan benar, dan anak dapat menuliskan huruf yang didengar dengan benar. Untuk sub variabel mengetahui simbol-simbol suatu huruf juga terdiri dari 5 indikator diantaranya yaitu anak dapat menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat dengan benar, anak dapat memilih huruf yang sesuai dengan nama benda yang dilihat dengan benar, anak dapat membaca nama diri sendiri dengan benar, anak dapat melingkari huruf yang telah disebutkan dengan benar, dan anak dapat menyebutkan huruf pada namanya dengan benar. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data yang diperoleh akan dijabarkan secara deskriptif kedalam kalimat yang mudah dipahami oleh orang yang membacanya, sehingga dapat menggambarkan keadaan atau fakta mengenai kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$NP = R / SM \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

R = Skor mentah yang diperoleh (skor aktual)

SM = Skor maksimal (skor ideal) (Purwanto, 2006: 102)

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dicari nilai persentasenya yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan untuk SM diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh skor maksimum setiap indikator, lalu dimasukkan pada rumus di atas sehingga didapatkan nilai persentasenya. Berdasarkan skor persentase yang telah diperoleh kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria dasar menurut Arikunto (2005:44) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Dasar

No.	Skor Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat kurang

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam mengenal huruf masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase rata-rata 93,78%. Kemampuan mengenal huruf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak memahami konsep huruf cetak dengan mengetahui huruf depan suatu benda dengan hasil penelitian termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase rata-rata 93,54% dan mengetahui simbol-simbol suatu huruf dengan hasil penelitian termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase rata-rata 94,02%. Berikut di bawah ini akan dijabarkan indikator hasil penelitian kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan:

## 1. Menunjuk Huruf yang Disebutkan

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Menunjuk Huruf yang Disebutkan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	40	97,6%
2.	Baik	1	2,4%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 40 anak dengan persentase 97,6% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menunjuk huruf yang disebutkan dan pada kriteria baik dalam menunjuk huruf yang disebutkan diperoleh oleh satu anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam menunjuk huruf yang disebutkan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 99,39%. Hal ini sesuai penjelasan Bronson dalam Musfiroh (2005: 194) yang menyebutkan bahwa dalam perkembangan literasi atau bahasa tulis, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak usia 5-6 di RA se-Kecamatan Kalasan telah dapat mengidentifikasi huruf yakni dengan cara menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru atau peneliti, anak telah mahir dalam kemampuan menunjuk huruf yang disebutkan.

## 2. Memilih Gambar yang Sesuai dengan Kata

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Memilih Gambar yang Sesuai dengan Kata

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	40	97,6%
2.	Baik	1	2,4%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 40 anak dengan persentase 97,6% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam memilih gambar yang sesuai dengan kata dan pada kriteria baik dalam

memilih gambar yang sesuai dengan kata diperoleh oleh satu anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam memilih gambar yang sesuai dengan kata termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 99,39%. Anak usia 5-6 di RA se-Kecamatan Kalasan dapat dengan mudah untuk memilih gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh (2009: 30) yang mengungkapkan bahwa anak TK baru berada pada tahap membaca gambar, anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar. Anak menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat.

## 3. Menyebutkan Kelompok Gambar yang Memiliki Huruf/Bunyi Awal yang Sama

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Menyebutkan Kelompok Gambar yang Memiliki Huruf/Bunyi Awal yang Sama

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	40	97,6%
2.	Baik	1	2,4%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 40 anak dengan persentase 97,6% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama dan pada kriteria baik dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama diperoleh oleh satu anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 99,39%. Hal menunjukkan bahwa kemampuan anak berkembang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Permendikbud No 137 Tahun 2014 untuk anak usia 5-6 tahun yang menjelaskan bahwa tingkat pencapaian

perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun pada aspek bahasa dalam hal keaksaraan salah satunya adalah menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama.

#### 4. Menyebutkan Kata Lain dari Bunyi Awal yang Sama

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Menyebutkan Kata Lain dari Bunyi Awal yang Sama

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	1	2,4%
2.	Baik	36	87,8%
3.	Cukup	2	4,9%
4.	Kurang	2	4,9%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 1 anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama. Pada kriteria baik dalam menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama diperoleh oleh 36 anak dengan persentase 87,8% dari jumlah keseluruhan anak. Pada kriteria cukup diperoleh oleh 2 anak dengan persentase 4,9% dari jumlah keseluruhan anak dan pada kriteria kurang juga diperoleh oleh 2 anak dengan persentase 4,9% dari jumlah keseluruhan anak

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama termasuk dalam kriteria baik dengan nilai persentase 71,95%. Menurut Jamaris (2006:30) salah satu aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak adalah fonem dimana anak mampu untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Ketika diminta menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama, beberapa anak merasa kesulitan dan bingung. Terdapat anak harus dibantu dan dipancing untuk menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama dan terdapat juga anak yang tidak mampu dan mengalami kesulitan untuk menyebutkan kata lain dari bunyi huruf awal yang sama.

#### 5. Menuliskan Huruf yang Didengar

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Menuliskan Huruf yang Didengar di RA se-Kecamatan Kalasan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	37	90,2%
2.	Baik	4	9,8%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 37 anak dengan persentase 90,2% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menuliskan huruf yang didengar dan pada kriteria baik dalam menuliskan huruf yang didengar diperoleh oleh 4 anak dengan persentase 9,8% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam menuliskan huruf yang didengar termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 97,56%.

#### 6. Menyebutkan Huruf Awal Suatu Kata yang Dilihat

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Menyebutkan Huruf Awal Suatu Kata yang Dilihat

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	41	100%
2.	Baik	0	0%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan semua anak yakni dengan persentase 100% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 100%. Menurut Sukirno (2009: 5) proses membaca dimulai dengan sensor visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Pembaca

memahami simbol-simbol grafis yang berupa huruf, kata, suku kata, frasa, dan kalimat untuk mempresentasikan bahasa lisan.

#### 7. Memilih Huruf yang Sesuai dengan Nama Benda

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Memilih Huruf yang Sesuai dengan Nama Benda

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	0	0%
2.	Baik	37	90,2%
3.	Cukup	4	9,8%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 37 anak dengan persentase 90,2% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria baik dalam memilih huruf yang sesuai dengan nama benda yang dilihat dan pada kriteria cukup dalam memilih huruf yang sesuai dengan nama benda yang dilihat diperoleh oleh 4 anak dengan persentase 9,8% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam memilih huruf yang sesuai dengan nama benda yang dilihat termasuk dalam kriteria baik dengan nilai persentase 73,17%. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Jalongo (2006: 188) bahwa anak usia TK berada pada tahap alphabetic yaitu tahapan di mana anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata.

#### 8. Membaca Nama Diri Sendiri

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Nama Diri Sendiri

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	40	97,6%
2.	Baik	0	0%
3.	Cukup	1	2,4%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 40 anak dengan persentase 97,8% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam membaca nama diri sendiri dan pada kriteria cukup dalam membaca

nama diri sendiri diperoleh oleh 1 anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam membaca nama diri sendiri termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 98,78%. Hal menunjukkan bahwa kemampuan anak berkembang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Permendikbud No 137 Tahun 2014 untuk anak usia 5-6 tahun yang menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun pada aspek bahasa dalam hal keaksaraan salah satunya adalah membaca nama diri sendiri.

#### 9. Melingkari Huruf yang Disebutkan

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Melingkari Huruf yang Disebutkan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	40	97,6%
2.	Baik	1	2,4%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 40 anak dengan persentase 97,8% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam melingkari huruf yang telah disebutkan dan pada kriteria baik dalam melingkari huruf yang telah disebutkan diperoleh oleh 1 anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam melingkari huruf yang telah disebutkan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 99,39%.

#### 10. Menyebutkan Huruf pada Namanya

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Menyebutkan Huruf pada Namanya

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	40	97,6%
2.	Baik	0	0%
3.	Cukup	1	2,4%
4.	Kurang	0	0%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 41 anak di RA se-Kecamatan Kalasan terdapat 40 anak dengan persentase 97,8% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menyebutkan huruf pada namanya dan pada kriteria cukup dalam menyebutkan huruf pada namanya diperoleh oleh 1 anak dengan persentase 2,4% dari jumlah keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan dalam menyebutkan huruf pada namanya termasuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase 98,78%.

Indikator menuliskan huruf yang didengar, indikator melingkari huruf yang telah disebutkan, dan menyebutkan huruf pada namanya juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Anak usia 5-6 tahun di RA se-Kecamatan Kalasan telah mampu menuliskan huruf yang didengar, melingkari huruf yang telah disebutkan, dan menyebutkan huruf pada namanya dengan sangat baik. Meliala (2004: 37) mengungkapkan bahwa anak usia 5-7 tahun memiliki kemampuan bahasa diantaranya yaitu berusaha menulis huruf, mulai membaca kata-kata, dan mengenali huruf dengan baik. Bahkan Spodek, Saracho, & Davis dalam Ramli (2005: 193-194) menegaskan bahwa anak usia 5 tahun mampu menyadari beberapa angka dan huruf.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa huruf yang sulit dikenal oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat anak yang masih bingung untuk membedakan huruf b dan d, p dan q, f dan v, m dan w. Suyanto (2005: 165) mengungkapkan bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda. Ketika anak diminta untuk menuliskan huruf b dan d, p dan q, f dan v, m dan w anak merasa kebingungan dan terdapat anak yang menuliskan huruf tersebut terbalik seperti ketika diminta untuk menuliskan huruf b anak malah menuliskan huruf d. Selain itu terdapat pula anak-anak yang belum mampu untuk mengidentifikasi huruf q, v, w, x, y, z ketika anak diminta untuk menyebut, menunjukkan dan menuliskan huruf-huruf tersebut mereka masih

kesulitan dan kebingungan bahkan ada anak yang tidak tahu. Hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut jarang ditemui pada penggunaan kata sehari-hari (Rahim dan Nurlailah, 2020: 108). Anak-anak masih asing terhadap bentuk dan nama huruf q, v, w, x, y, z.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di RA se Kecamatan Kalasan, Sleman, DIY masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase rata-rata 93,78%. Kemampuan mengenal huruf yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mengetahui huruf depan suatu benda dengan persentase rata-rata 93,54% yang masuk dalam kriteria sangat baik dan kemampuan untuk mengetahui simbol-simbol suatu huruf persentase rata-rata 94,02% yang masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa rata-rata anak usia 5-6 tahun di RA se Kecamatan Kalasan telah mampu mengenal huruf dengan sangat baik, mahir dan lancar.

### **Saran**

Lembaga sekolah dan guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan mengenal huruf, serta menambah program pembelajaran mengenal huruf yang menarik dan bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjojo, S. (2003). *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Jalongo, M. R. (2006). *Early Children Language Art*. United States of Amerika: Pearson Education Inc.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo.
- Meliala, A. (2004). *Anak Ajaib: Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Andi.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, W & Nurlailah. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Huruf Konsonan Melalui Media Kartu Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. *Al-Athfal*, 3, 97-117. Diambil pada tanggal 9 Juli 2021, dari <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/download/803/656>
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukirno, dkk. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.